

**KOMPETENSI BERKELANJUTAN BAGI PERAWAT
DI ERA MASYARAKAT EKONOMI ASIA (MEA)**

Orasi Ilmiah

**Disampaikan pada Wisuda Ners STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe
31 Agustus 2016**

Di Gedung ACC UNIMAL Lhokseumawe

Oleh

Fitri Arofiati S.Kep.,Ns, MAN, Ph.D

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Yang kami hormati,

Pimpinan Wilayah Muhammadiyah/' Aisyiyah Daerah Istimewa Aceh

Muspida

Ketua dan Anggota Badan Pelaksana Harian STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe,

Ketua dan Anggota Senat Akademik STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe,

Ketua dan Wakil Ketua STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe,

Para Ketua dan Sekretaris Program Studi STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe,

Para teman sejawat, *civitas Academica* STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe,

Keluarga wisudawan yang berbahagia serta para wisudawan yang kami banggakan, dan

Para undangan dan hadirin yang kami muliakan.

Para Undangan, hadirin yang kami hormati,

Pada kesempatan yang berbahagia ini, marilah senantiasa kita mengucapkan Alhamdulillahirabil alamin. Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga kita semua dapat hadir dalam keadaan sehat wal'afiat di ruangan ini dalam rangka wisuda Program Profesi Ners STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe. Kedua, kami sampaikan hormat dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua yang hadir di ruangan ini. Semoga kita semua menjadi orang yang selalu mendapatkan barokah, berkah dan petunjuk serta bimbingan dari Allah SWT. Aamiin.

Hadirin yang kami hormati,

Pada kesempatan ini perkenankan kami menyampaikan orasi ilmiah dengan tema besar tentang;
“KOMPETENSI BERKELANJUTAN BAGI PERAWAT DI ERA MASYARAKAT EKONOMI ASIA (MEA)”

Perubahan tatanan dunia yang sangat dinamis telah kita rasakan bersama sekarang ini dan mempengaruhi berbagai sektor kehidupan baik di bidang budaya, geografis, sosio-ekonomi, teknologi, politik, demografi dan juga pendidikan. Kondisi dinamis ini dipengaruhi oleh proses globalisasi yang tidak bisa dielakan. Di era globalisasi saat ini kita menghadapi apa yang disebut

kondisi *borderless* (tanpa batas) antara satu negara dengan yang lainnya dan juga *competitiveness* (persaingan). Kondisi yang demikian juga dirasakan oleh dunia keperawatan. Namun demikian, seperti yang sudah sama-sama kita maklumi, kondisi ini juga membuka peluang dan kesempatan untuk memberikan kontribusi nyata sesuai bidang dan kompetensinya masing-masing. Sejak *Asian Economic Community (AEC) 2015* atau Masyarakat Ekonomi Asian ditetapkan, maka kita sudah membuka diri untuk menerima kebijakan tersebut. Siap menerima Ners dari luar Indonesia, bersaing dengan mereka dalam memberikan asuhan keperawatan, dalam memberikan pendidikan. Kita juga diberikan tantangan untuk bisa berkontribusi ditatanan Internasional. Pertanyaan besar yang sama adalah “Siapkah kita?”

Sebagai seorang ners. Kami sangat bangga dengan profesi kami walaupun disisi lain kami juga merasa sedih ketika melihat kenyataan dan fakta yang ada di masyarakat, **lulusan ners masih belum diakui sebagai sosok profesional yang akan mampu memberikan kontribusi yang hebat dalam peningkatan mutu pelayanan keperawatan. Masyarakat masih ragu dan memandang sebelah mata akan keberadaan perawat. Perawat masih identik dengan penjaga orang sakit dan pembantu profesi dokter serta menempatkan diri sebagai *second class citizen* dalam sistem pelayanan kesehatan di Indonesia.** Pandangan tersebut harus kita terima dengan lapang dada, sekaligus menjadikan pemicu semangat kita untuk dapat membuktikan jati diri profesi kita.

Kita semua sadar dan meyakini bahwa Ners adalah bagian dari profesi kesehatan yang memiliki kontribusi nyata yang sangat besar dalam pemberian pelayanan kesehatan. Ners adalah profesional dengan segala atribut yang menyertainya dan sudah menjadi tanggungjawab kita untuk terus berupaya memperbaiki citra dan potensi perawat dengan menunjukkan kepada masyarakat jati diri perawat profesional yaitu sebagai *care provider, educator, community leader, manager dan researcher*.

Tantangan pembenahan internal difokuskan pada empat dimensi domain yaitu ilmu keperawatan, pelayanan keperawatan dan asuhan keperawatan, praktik keperawatan serta jenjang karir perawat di pelayanan. Tantangan eksternal berupa tuntutan akan adanya registrasi, lisensi, sertifikasi yaitu tentang undang-undang praktik keperawatan, tuntutan kompetensi dan perubahan pola penyakit, peningkatan kesadaran masyarakat akan hak dan kewajiban, perubahan sistem pendidikan nasional, serta perubahan lainnya pada supra sistem dan pranata lain yang terkait (Nursalam, 2014).

Hadirin yang kami hormati,

Indonesia sebagai negara yang besar, saat ini memiliki lebih dari 700 Institusi pendidikan keperawatan dengan berbagai jenjang pendidikan mulai dari jenjang pendidikan D3 keperawatan, S1+Ners, S2 keperawatan, Spesialis keperawatan maupun S3 keperawatan. Jumlah yang besar ini, sedikit demi sedikit mulai diikuti dengan peningkatan kualitas proses pendidikan untuk menghasilkan lulusan perawat yang kompeten sesuai dengan tuntutan masyarakat pengguna. Kondisi geografis, kualitas sumber daya Ners yang masih rendah, ketersediaan sarana dan prasarana pendukung proses pembelajaran serta variasi proses pembelajaran beserta evaluasinya yang masih terbatas menjadi permasalahan utama sampai saat ini berdasarkan data Lembaga Akreditasi Mandiri Perguruan Tinggi Kesehatan (LAMPTKes). Masih kita lihat fenomena “*Jeruk minum jeruk*” yang mengisyaratkan adanya keterbatasan sumber daya manusia. Kondisi yang memperlihatkan satu fakta dimana masih kita temukan tingkat pendidikan pendidik sama dengan tingkat pendidikan mahasiswa yang dididik. Tentunya hal ini harus segera ditindaklanjuti dengan tindakan nyata, terutama harapan terbesar adalah dari para generasi penerus keperawatan (para wisudawan). Ditangan andalah nantinya tongkat estafet dunia keperawatan ini akan dilanjutkan, wujudkan itu dengan langkah yang pasti, dengan kepala yang penuh dengan optimisme, tegak dan percaya diri. Tunjukkan bahwa perawat adalah profesi yang sangat dibutuhkan dan bukan untuk disepelekan, maka kelulusan anda saat ini merupakan langkah awal untuk memuat lompatan yang jauh dalam pengembangan diri dan profesi.

Para hadirin yang kami hormati

Di Indonesia, negara kita tercinta, pemerintah melalui Kementerian Kesehatan sudah memberikan ketetapan berdasarkan Undang Undang Keperawatan tahun 2014 bahwa seorang perawat dikatakan kompeten ketika sudah dinyatakan lulus uji kompetensi Nasional setelah dilantik sebagai Ners. Setelah itu, harus melakukan pembaharuan setiap 5 tahun sekali dengan melampirkan pengembangan profesional yang sudah dilakukan selama periode tersebut. Tentunya kebijakan ini memberikan dampak yang sangat baik bagi pengguna pelayanan keperawatan, karena sudah bisa dipastikan akan mendapatkan pelayanan keperawatan yang terbaik. Namun demikian ada hal yang sangat penting untuk diperhatikan adalah bagaimana kita

mempertahankan dan atau meningkatkan kompetensi kita. Hal ini diperkuat dengan firman Allah SWT dalam surat Al ‘Alaq ayat 1:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

“*Bacalah dengan (menyebut) nama Rabbmu Yang menciptakan*”

Makna yang sangat besar dan penting jelas sekali tersirat dalam ayat yang pertama kali diberikan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW. Didalam ayat tersebut, Allah SWT memerintahkan kita untuk membaca...membaca yang dalam arti luas kita diharuskan untuk selalu belajar, menuntut ilmu dengan siapapun, kapanpun dan dimanapun.

Dalam surat Al Mujadillah ayat 11

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحُ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

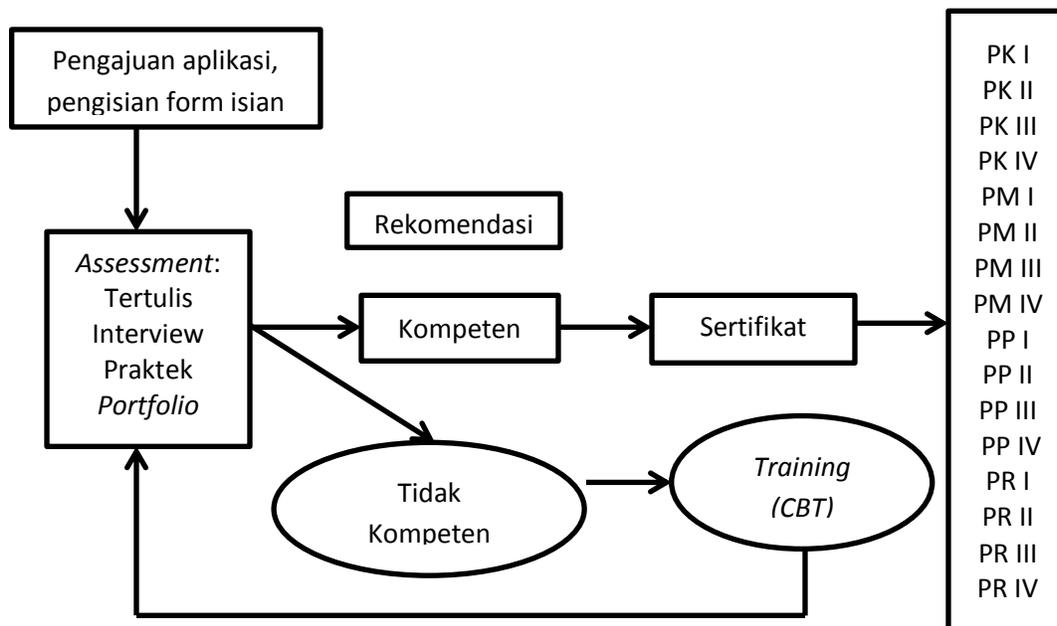
“*Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan*”.

Dari ayat inipun Allah SWT sudah memberikan petunjuk agar kita senantiasa menuntut ilmu agar kita memiliki derajat yang tinggi di mata Allah SWT.

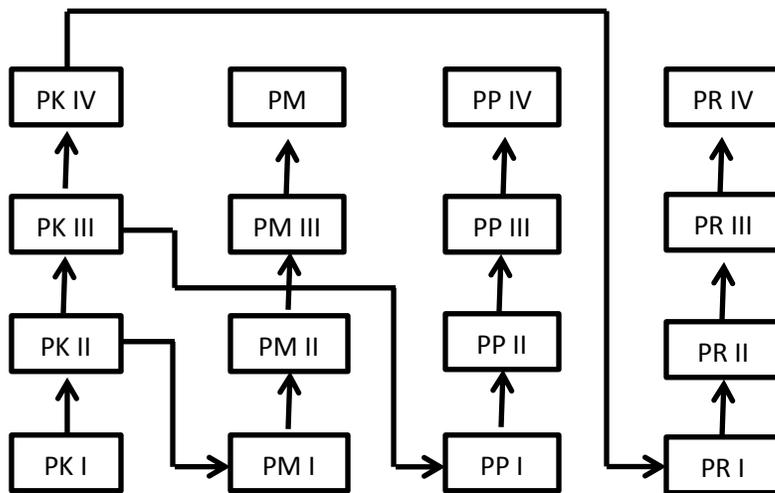
Hadirin yang kami hormati,

Saat ini ada satu fenomena mendasar didunia keperawatan, dimana perawat yang sudah bekerja terutama di tatanan pelayanan klinik (RS), memiliki anggapan bahwa kompetensi itu bisa didapatkan hanya dari pengalaman mereka bekerja (domain ketrampilan dan sikap profesional).

Pendapat ini tidak salah, namun perlu kita sinergikan dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang terus berkembang, sebagaimana tercantum dalam UU Keperawatan, 2014 bahwa seorang perawat /Ners dikatakan kompeten apabila telah memenuhi 3 kriteria utama yaitu kemampuan dalam hal pengetahuan, ketrampilan dan sikap profesional. Menurut Huston (2014), lulus uji kompetensi bukanlah jaminan seseorang bisa dikatakan kompeten sepanjang karirnya, sementara Whelan, 2006, Paganini dan Egry, 2011 menyatakan bahwa peningkatan kompetensi dapat dilakukan dengan berbagai macam cara sesuai dengan perkembangan profesionalitas keperawatan. Sejalan dengan beberapa hasil penelitian tersebut, Kementerian kesehatan melalui departemen kesehatan bekerjasama dengan kementerian riset dan teknologi pendidikan tinggi dan kementerian tenaga kerja telah merumuskan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) bidang kesehatan khususnya profesi perawat terkait proses dan program pengembangan karir sebagai berikut:



Gambar 1 Proses Pengembangan Karir Perawat



Gambar 2 Program Pengembangan Karir

Perawat Klinik (PK)

Perawat Manager (PM)

Perawat Pendidik (PP)

Perawat Peneliti/Riset (PR)

Didalam proses maupun program pengembangan karir perawat, sangat jelas disampaikan bahwa perawat perlu untuk mempertahankan, meningkatkan kompetensinya baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan formal keperawatan di Indonesia saat ini adalah:

1. Pendidikan Diploma III Keperawatan
2. Pendidikan Diploma VI Keperawatan (program khusus dari departemen kesehatan)
3. Pendidikan S1 Keperawatan+Ners
4. Pendidikan S2 Keperawatan (ilmuwan)
5. Pendidikan Spesialis Keperawatan
6. Pendidikan S3 Keperawatan

Pendidikan non formal yang diakui oleh pemerintah maupun organisasi profesi keperawatan adalah yang memiliki tujuan pengembangan yang jelas, diselenggarakan oleh Institusi yang diakui kredibilitasnya, materi diberikan oleh profesional yang sesuai dengan bidang kepakarannya dan diakui legalitasnya.

Sehubungan dengan hal ini maka kita harus mampu memilih dan memilah jenis pendidikan yang akan kita ikuti agar tidak mengalami permasalahan kedepannya dan bukan asal mendapatkan

sertifikat saja. Beberapa kasus ditemukan, perawat yang hanya membeli sertifikat suatu program pengembangan profesi, tidak mengikuti proses yang diselenggarakan. Selain itu, ada juga peawat yang mengikuti pendidikan non formal tanpa mempertimbangkan nilai kepakaran yang seharusnya dimiliki...misalnya perawat di bagian anak, mengikuti pelatihan manajemen lansia. Kondisi ini akan menyebabkan kualitas proses pelayanan keperawatan di bagian tersebut tidak dapat dilaksanakan dengan optimal.

Hadirin yang berbahagia,

Terakhir, kami mengajak kepada seluruh wisudawan khususnya untuk terus bermimpi dan berupaya mewujudkan mimpi itu. Jangan pernah menyerah karena janji Allah SWT sudah pasti bagi orang-orang yang bersungguh-sungguh mau meningkatkan derajat keilmuannya. Peluang dan kesempatan yang diberikan oleh pemerintah Indonesia pun sangat banyak dan beragam melalui program beasiswa pendidikan. Selain itu, tingkatkan kemampuan bahasa Internasional yaitu bahasa Inggris, untuk mendapatkan peluang dan kesempatan yang lebih bervariasi, karena hanya dengan itu maka kita akan mampu menunjukkan pada dunia luar bahwa perawat Indonesiapun memiliki kompetensi global yang tidak kalah dengan mereka. Banyak sekali Institusi pendidikan di Luar Negeri yang menawarkan beasiswa untuk mengikuti pendidikan baik formal maupun non formal, namun belum dapat sepenuhnya terserap oleh perawat Indonesia karena kendala bahasa. Hasil evaluasi DIKTI tahun 2014 menyebutkan bahwa dari 1500 program beasiswa pendidikan luar negeri yang ditawarkan, hanya sekitar 600 program yang terserap. Oleh karena itu, sekali lagi kami menekankan pentingnya memiliki ilmu dan senantiasa mengembangkan keilmuan yang dimiliki demi kemaslahatan umat. *Life long learning* atau belajar sepanjang hayat harus selalu menjadi pijakan kita dalam mengawali karir profesional.

Demikian sedikit pengetahuan melalui orasi ilmiah yang bisa kami bagikan pada kesempatan yang sangat mulia ini dengan harapan InshaaAllah diberikan keberkahan oleh Allah SWT.

Jika ada tutur kata yang kurang tepat, yang demikian hanyalah karena keterbatasan kami sebagai manusia maka kami mohon maaf yang sebesar besarnya

Billaahi fii sabiilil haq Fastabiqul khoirot

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ